

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BAYI TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS PERLAYUAN

KNOWLEDGE DESCRIPTION OF MOTHERS WHO HAVE BABIES ABOUT COMPLETE BASIC IMMUNIZATION AT PERLAYUAN PUSKESMAS

Tri kharisma¹, Halimah Tusya Diah SST. MKM², Fitriyani Nasution SST.MKM³

¹*Tri Kharisma, Rantau Prapat kabupaten labuhanbatu, Indonesia*

²*Halimah Tusya Diah SST. MKM, Rantau Prapat kabupaten labuhanbatu, Indonesia*

³*Fitriyani Nasution SST.MKM, Rantau Prapat kabupaten labuhanbatu, Indonesia*

Email: trikharisma60@gmail.com

Email: halimah.tusyadiah1987@yahoo.com

Email: fitriyani.nst86@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh dengan memasukkan vaksin yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian-bagian dari bakteri (virus) tersebut telah dimodifikasi ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit tertentu saja sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat Deskriptif yaitu bersifat menggambarkan Pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Perlayuan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian, pengetahuan responden tentang Imunisasi dasar Berdasarkan Umur, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup pada umur 20-25 tahun sebanyak 6 responden (19,3%). Berdasarkan Pendidikan, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 10 responden (32,2%). Berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas berpengetahuan cukup pada yang tidak bekerja sebanyak 13 responden (41,9%). Berdasarkan sumber informasi, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas berpengetahuan cukup pada responden yang mendapat informasi sebanyak 14 responden (45,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan variabel Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Sumber Informasi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang imunisasi dasar lengkap, berkategori Cukup. Saran bagi responden di harapkan dapat menerapkan informasi dan pengetahuan tentang Imunisasi Dasar lengkap.

Kata kunci : Pengetahuan, dan Imunisasi



LATAR BELAKANG

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh dengan memasukkan vaksin yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian-bagian dari bakteri (virus) tersebut telah dimodifikasi ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit tertentu saja sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya.

Sejak dimulainya program imunisasi di Indonesia pada tahun 1956 dengan imunisasi cacar saat ini telah dikembangkan menjadi 8 jenis vaksinasi yaitu BCG, campak, OPV/IPV, DPT- HB-Hib, DT, TD, TT dan Hepatitis B untuk bayi baru lahir. Untuk mencapai tujuan pelayanan imunisasi dengan baik, karakteristik vaksin harus kita ketahui secara benar meliputi komposisi kemasan, penyimpanan, indikasi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang mungkin bisa terjadi.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (herd Immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata.

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi jugamasyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *hard immunity*. arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi titik pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. (Profil kesehatan Indonesia 2020).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajang penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam (PD3I) antara lain hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, rubella, danradang paru-paru. (profil kesehatanindonesia 2020).

Imunisasi dasar pada bayi, Di Indonesia, setiap bayi usia 0 sampai 11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis obat hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes(OPV), 1 dosis polio suntik (IPV) dan 1 dosis campak rubella. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. (Profil kesehatan Indonesia2020)

Pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah di provinsi Bali



(99,1%) dan Jawa tengah (98,8%) sedangkan provinsi dengan pencapaian terendah yaitu Aceh (41,8%). (Profil Kesehatan Indonesia 2020)

Menurut data profil kesehatan sumatra utara, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 85,7%. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan di Renstra dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 93%. (profil kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2019).

Imunisasi dasar pada bayi, penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. di Indonesia setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-Hb-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Berikut ini imunisasi dasar lengkap untuk bayi: bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi hepatitis B (HB 0), Usia 1 bulan diberikan (BCG dan polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-HiB 1 dan polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-HiB 2 dan polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-HiB 3, polio dan ipv atau polio suntik), usia 9 bulan diberikan (campak atau MR).

Diketahui hanya 9 kabupaten/kota yang cakupan IDL nya mencapai target di Renstra sebesar 93%, yaitu kabupaten Simalungun (102,08%), batubara (99,32%), Serdang Bedagai (97,74%), Nias (95,69%), labuhan batu (95, 29%), Sibolga (95,22%), Asahan (94,04%), Deli Serdang (93,98%), dan Medan (93,607%). Masih terdapat 24 kabupaten/kota yang belum mencapai target Renstra untuk indikator tersebut. Kabupaten/kota dengan cakupan IDL terendah adalah kabupaten Pakpak Barat (35,66%), kabupaten Padang lawas (52,73%), dan kota Gunungsitoli (56,98%). (Profil kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2019).

Grand presentasi imunisasi dasar lengkap (IDL) cenderung meningkat dari tahun ke tahun, persentasi pada tahun 2020 sebesar 91, 22% dengan 90, 64% laki-laki (4.987 orang) dan 91,80% perempuan (4.959 orang) dengan jumlah bayi (surviving infant) sebanyak 10.860 orang. Imunisasi DPT-Hb-Hib3, polio 4, dan campak/MR cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun titik capaian ideal labuhan batu sebesar 91,22% jika dibandingkan target nasional 95% maka capaian labuhan batu masih dibawah target. (Profil kesehatan kabupaten labuhan batu tahun 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Perlayuan terdapat 31 sampel dari 206 populasi. Dari hasil wawancara pada 10 ibu yang memiliki bayi, 7 diantaranya tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan 3 diantaranya telah memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya di Puskesmas Perlayuan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan batu, Alasan ibu tidak memberikan imunisasi dasar lengkap karena Ada efek sampingnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “gambaran Pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang imunisasi dasar lengkap“ di Puskesmas Perlayuan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan batu.



METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat Deskriptif yaitu bersifat menggambarkan Pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Perlayuan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2022.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Puskesmas Perlayuan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di Puskesmas Perlayuan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu pada bulan February- juni 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berumur 0-12 bulan sebanyak 206 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara-cara tertentu sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya.

Sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* adalah suatu metode dalam menggunakan sampel yang dilakukan secara acak. Dalam hal ini, setiap anggota populasi yang berpartisipasi dalam sampling memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Jumlah populasi yang dijadikan sampel sebanyak 31 orang.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

$$15 \times 206 = 30,9 \text{ Orang } 100\%$$

Hasil dari $592 \times 10 : 100 = 30,9$ dibulatkan menjadi 31 Orang.

Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama maupun individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner. Contoh data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden



b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu. Contoh data sekunder ialah buku, publikasi pemerintah, dan sumber lain yang mendukung. Data sekunder ini di dapat dari TU puskesmas pelayanan berbentuk jurnal.

Pengolahan dan Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara manual melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Proses pengeditan (*editing*) yaitu memeriksa data hasil pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan, kartu, buku register dan lain-lain.

b) Proses pengkodean (*coding*) memberi kode untuk memudahkan pengolahan data.

c) Proses pemberian skor (*scoring*) yaitu melakukan pemeriksaan terhadap jawaban responden yang ada dan memberikan skor yang diperoleh dari kuesioner dan mengelompokkan sesuai dengan kategori.

d) Proses memasukkan kedalam tabel (*tabulating*) yaitu mengelompokkan data dalam master tabel untuk

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Februari-Juni 2022, tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Pelayanan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu tahun 2022, Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Sumber Informasi adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 31 responden, responden pada kelompok umur 20-25 tahun sebanyak 10 responden (32,3%). tidak terdapat responden yang berpengetahuan baik, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (19,3%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (13%). Pada kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 11 responden (35,6%), yang berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (9,6%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (13%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (13%). Pada kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 4 responden (12,8%), yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3,2%), dan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (9,6%), dan tidak terdapat responden yang berpengetahuan kurang. Pada kelompok umur 36-40 tahun sebanyak 6 responden (19,3%), tidak ada yang berpengetahuan baik, dan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (3,2%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (16,1%).



PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Perlayuan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2022, ditemukan adanya variasi Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber Informasi.

Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan Umur

Dari data tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik, sebanyak 3 responden (9,6%) pada kelompok umur 26-30 tahun. Mayoritas responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (19,3%) pada kelompok umur 20-25 tahun. Dan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (16,1%), pada kelompok 36-40 tahun.

Menurut Notoatmodjo (2016), Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2016) , bahwa responden yang berumur 26-30 tahun lebih baik pengetahuannya dibandingkan dengan responden yang berumur 36-40 tahun.

Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4,2 bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (12,9%) pada kelompok pendidikan tinggi. Dan mayoritas responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (32,2%) pada kelompok Pendidikan SMA. Dan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (12,9%), pada kelompok pendidikan SMA.

Menurut Fitriani dalam Yuliana, Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk penerimaan informasi.

Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fitriani dalam Yuliana, bahwa responden yang berpendidikan lebih tinggi maka lebih baik pengetahuannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa yang berpendidikan tinggi lebih baik pengetahuannya di bandingkan dengan pendidikan SD, SMP dan SMA.

Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (9,7%) pada kelompok responden



yang bekerja. Mayoritas responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (41,9%) pada kelompok yang tidak bekerja. Mayoritas responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (41,9%) pada kelompok yang tidak bekerja.

Menurut Wawan dan Dewi (2011) Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi, dan hal ini tentunya akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi 2011, bahwa responden yang bekerja lebih baik pengetahuan dan pengalamannya, dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan sumber informasi

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua responden mendapatkan informasi dan mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (45,1%) dan hanya terdapat 4 orang (13%) responden yang berpengetahuan baik.

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Fitriani dalam Yuliana (2017), karena lebih banyak responden yang pengetahuannya cukup dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Dari diagram 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (12,9%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (45,1%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (41,9%).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan ide, gagasan, yang dimiliki manusia tentang seisi dunia termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal



maupun informasi lain seperti TV, internet, koran, majalah, radio, penyuluhan, dll. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas pengetahuan Ibu yang memiliki bayi pada kategori cukup sebanyak 14 orang (45,1%). Berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 20-25 tahun. Berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada yang tidak bekerja. Berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup padayang mendapat informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Perlayuan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2022” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengetahuan Ibu yang memiliki Bayi dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (45,1%).
2. Berdasarkan Umur, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup pada umur 20-25 tahun sebanyak 6 responden (19,3%).
3. Berdasarkan Pendidikan, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 10 responden (32,2%).
4. Berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas berpengetahuan cukup pada yang tidak bekerja sebanyak 13 responden (41,9%).
5. Berdasarkan sumber informasi, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas berpengetahuan cukup pada responden yang mendapat informasi sebanyak 14 responden (45,1%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Perlayuan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan batu Tahun 2022” maka dapat disarankan kepada:

1. Bagi petugas kesehatan
Di harapkan bagi petugas kesehatan di tempat penelitian untuk dapat meningkatkan pelayanan dan memberikan informasi kepada ibu tentang Imunisasi



1. Dasar lengkap.
2. Bagi responden
Di harapkan Dapat menerapkan informasi dan pengetahuan tentang Imunisasi Dasarlengkap.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Di harapkan dapatmeningkatkan pembelajarankhususnya tentang Imunisasi Dasar lengkap.
4. Bagi peneliti
Di harapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama pendidikan khususnya tentang imunisasi dasar lengkap.
5. Bagi institusi pendidikan
Di harapkan dapat jadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa akademi kebidanan Ika binalabuhanbatu tentang Imunisasi Dasarlengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan KabupatenLabuhanbatu. 2021. ProfilKesehatan Kabupaten Labuhanbatu. Rantauprapat : Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu
- Mastiningsih P.2018. Buku Ajar Imunisasi. Bojongkulut-Gunung Putri-Bogor : PENERBIT IN MEDIA
- <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf> http://dinkes.sumutprov.go.id/common/upload/d9/93344c3888193ac75711f1fae30e9b_Buku%20Profil%20Kesehatan%20%202019.pdf
- http://eprints.umpo.ac.id/4458/1/BA_B%20.pdf file:///C:/Users/facebook/Downloads/UNIKOM_RELLA%20LEE%20RAIS_21216023_13.BAB%20II%20(1).pdf
- <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3875/3/BAB%20II%20C%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>
- <https://eprints.umm.ac.id/38882/3/BAB%20.pdf> <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/2090/BAB%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
- <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2020/3/KTI-BAB%20II.pdf>
- <http://repositori.unsil.ac.id/1069/4/BAB%20II.pdf>
- <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1780/1/SKRIPSI%20EKA%20%28COV%20ER-LAMPIRAN%29.pdf>
- <http://scholar.unand.ac.id/5590/2/BAB%20I.pdf> <https://helohehat.com/parenting/bayi/bayi-1-tahun-pertama/perkembangan-bayi/>